

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan tentang implementasi integrasi literasi digital, budaya sekolah religius dan peran guru PAI dalam pengembangan karakter religius peserta didik di SMPN 3 Slahung, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi literasi digital di SMP Negeri 3 Slahung telah berjalan dengan baik dan terintegrasi dalam pembelajaran melalui penggunaan IFP, LCD, Smart TV, internet, serta berbagai platform digital. Literasi digital diarahkan tidak hanya pada keterampilan teknologi, tetapi juga pada penggunaan informasi secara kritis, bijak, dan bertanggung jawab untuk mendukung pengembangan karakter religius.
2. Implementasi budaya sekolah religius telah menjadi pembiasaan dalam kehidupan sekolah melalui ngaji pagi, Asmaul Husna, salat berjamaah, tahfiz Al-Qur'an, infak Jumat, budaya 5S, dan kegiatan keagamaan lainnya. Pembiasaan tersebut berkontribusi mengembangkan karakter religius melalui peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan kesadaran beribadah peserta didik.
3. Guru PAI berperan strategis sebagai pendidik, pembimbing, teladan, motivator, fasilitator, evaluator, dan penggerak budaya religius. Guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran digital serta memberikan keteladanan dan pembiasaan dalam kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter religius peserta didik.

4. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala sekolah, kompetensi guru, sarana prasarana, budaya sekolah yang kondusif, serta dukungan warga sekolah dan orang tua. Faktor penghambat meliputi kemampuan digital peserta didik yang beragam, penggunaan media sosial yang kurang bijak, keterbatasan pengawasan orang tua, pengaruh lingkungan luar sekolah, dan kendala jaringan internet.

B. Implikasi

1. Teoretis

Hasil penelitian ini memperkuat teori literasi digital Paul Gilster yang menyatakan bahwa literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas literasi digital dalam pengembangan karakter religius akan lebih optimal apabila diintegrasikan dengan budaya sekolah religius dan didukung oleh peran aktif guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Selain itu, penelitian ini menguatkan teori pendidikan karakter Thomas Lickona bahwa pembentukan karakter berlangsung melalui tiga dimensi, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Ketiga dimensi tersebut berkembang secara terpadu melalui pembelajaran berbasis literasi digital, pembiasaan budaya religius, serta keteladanan guru PAI. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis berupa penguatan model integratif yang

menempatkan literasi digital, budaya sekolah religius, dan peran guru PAI sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dalam pengembangan karakter religius peserta didik di era digital.

2. Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis :

- a. pembentukan karakter religius peserta didik akan lebih efektif apabila sekolah mengintegrasikan literasi digital dengan budaya sekolah religius secara berkelanjutan dalam seluruh kegiatan pembelajaran dan pembiasaan.
- b. Guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), perlu terus meningkatkan kompetensi dalam memanfaatkan teknologi digital yang berlandaskan nilai-nilai Islam, sehingga mampu menjadi teladan sekaligus pembimbing karakter religius peserta didik.
- c. Sekolah perlu memperkuat kebijakan, menyediakan sarana, serta membangun kolaborasi yang lebih erat dengan orang tua dan masyarakat agar pembinaan karakter religius berlangsung secara konsisten di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- d. Model integrasi yang dihasilkan dalam penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi sekolah lain dalam mengembangkan pendidikan karakter religius yang relevan dengan perkembangan teknologi.